

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Asia Tenggara Indonesia termasuk salah satu negara yang paling parah terdampak COVID-19 (UNICEF, 2021). Sejak awal beban kasus pandemi COVID-19 sementara tertinggi pada tahun 2020, selama bulan Juli dan Agustus 2021 penyebaran varian *delta* penular menyebabkan lonjakan tinggi dalam kasus dan kematian (UNICEF, 2021). Wiku Adisasmito mengatakan angka kematian pada Agustus masih lebih tinggi dibandingkan Juli. Total kematian akibat COVID-19 pada Juli sebesar 34.394 kasus, sedangkan di bulan Agustus meningkat menjadi 37.330 kasus (Alika, 2021).

Indonesia menjadi negara kedua tertinggi penyebaran COVID-19 dengan lonjakan di atas 1000. Indonesia menduduki posisi 31 dari 40 negara dengan jumlah kasus terbanyak di dunia (Shelavie, 2020). Selain itu pandemi COVID-19 telah berdampak negatif kepada anak-anak mulai dari aspek pendidikan, kesehatan, perlindungan dan kesejahteraan mereka. Secara finansial keluarga berjuang untuk tetap bertahan hidup dan pendidikan bagi jutaan anak dan remaja telah terganggu mengakibatkan kehilangan pembelajaran yang belum pernah terjadi sebelumnya, di Indonesia sekitar 80 juta penduduk dan anak-anak terdampak secara tidak langsung termasuk dalam kehidupan sehari-hari (UNICEF, 2021).

Di Indonesia pandemi COVID-19 telah melumpuhkan kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan, setidaknya ada 1,3 miliar sekolah di dunia tutup akibat virus asal Wuhan. Di Indonesia ada 646 sekolah ditutup dari tingkat

pendidikan PAUD hingga perguruan tinggi. Akibatnya 68,8 juta siswa belajar di rumah dan 4,2 juta guru dan dosen mengajar dari rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada April 2020 hasil survei yang dilakukan menunjukkan 97,6% sekolah telah melaksanakan kegiatan belajar dari rumah, hanya menyisakan 2,4% sekolah yang masih tetap menjalankan kegiatan belajar-mengajar di instansi Pendidikan (Liputan6.com, 2020).

Pembelajaran *online* merupakan salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi, telekomunikasi dan informasi seperti *CDROOM Internet* (Molenda, 2005). Berdasarkan hasil penelitian Marleni dan Asilestari (2019) pembelajaran daring bisa dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *online*, seperti memanfaatkan sosial media. Hal ini sesuai dengan kondisi pandemi yang memakai media *online* sebagai media pembelajaran. Dengan media *online* atau teknologi, guru akan lebih mudah berkomunikasi dengan siapa saja tanpa harus bertemu langsung untuk berinteraksi dengan siswa. Sistem ini juga sangat membantu bagi pendidikan dalam melakukan interaksi jarak jauh di masa pandemi terutama dalam proses belajar mengajar dengan berbagai aplikasi.

Penerapan media pembelajaran bermaksud akan memudahkan siswa dalam menafsirkan bahan pelajaran (Abdo & Semela, 2010). Kadzera (2006) dengan cara guru memberikan keahlian belajar yang berbeda-beda. Media pembelajaran yang sangat banyak digunakan bagi guru adalah video pembelajaran yang diunduh dari *YouTube* dan video pembelajaran yang dibuat oleh guru selama pandemi COVID-19. Selain itu *WhatsApp*, *Google Forms*, *Worksheets*, *Zoom*, *google meet* juga berperan sebagai media untuk memberikan materi pembelajaran (Kemdikbud.go.id,

2020). Artinya guru harus lebih memperhatikan dan memberikan lingkungan pendidikan sebaik mungkin agar siswa dapat mengembangkan minat belajar sesuai dengan konteks yang diharapkan. Setiap melaksanakan proses pembelajaran *online* guru harus melakukan berbagai upaya agar siswa nyaman dan bisa menjaga ketertiban meskipun *online*, karena suasana pembelajaran *online* juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa (Hasfira & Marelda, 2021). Menurut Cahyani dkk., (2020) bahwa suasana belajar yang diciptakan guru melalui pembelajaran *online* juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Penjelasana di atas sesuai dengan hasil penelitian Werdayanti (2008) menunjukkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menjelaskan tujuan keingin yang harus dicapai pada siswa. Guru juga perlu meningkatkan minat siswa dalam belajar dan menggunakan struktur materi pembelajaran yang menarik serta memberikan pujian yang wajar disetiap keberhasilan siswa. Kemudian guru juga harus memberikan penilaian dan memberikan *feedback* terhadap hasil pekerjaan siswa. Maka dari itu, penelitian ini penting untuk dilaksanakan untuk mengkaji peran guru dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran selama pandemi COVID-19.

Belajar adalah usaha sadar untuk mengubah sikap dan perilaku. Untuk mencapai perubahan perilaku diperlukan motivasi (Emda, 2015). Belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku melalui interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continue*, fungsional, positif, aktif, dan terencana (Pane & Dasopang, 2017).

Motivasi memainkan peran yang sangat penting termasuk pada motivasi belajar siswa baik itu dalam semua kegiatan yang berorientasi pada kinerja, baik di kelas, di laboratorium, bahkan di lapangan selama pelatihan atau kompetisi. Menurut Desy dkk., (2014) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa melaksanakan kegiatan belajar dengan keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik. Menurut Gunawan (2018) motivasi juga mempunyai dampak akan usaha siswa demi mendapatkan suatu prestasi yang diinginkan. Menurut Zanthy (2016) motivasi memang bersumber dari dalam diri manusia, namun muncul karena adanya rangsangan dari faktor lain.

Motivasi dapat muncul dari luar (ekstrinsik) maupun dari dalam individu (intrinsik). Menurut Uno (2017) motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik yang diberikan oleh guru maupun orang lain. Sedangkan motivasi intrinsik berupa hasrat, keinginan berhasil, dan dorongan dalam kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita yang dimiliki siswa. Kedua aspek ini sangat penting dan berkesinambungan dalam meningkatkan motivasi dalam belajar siswa.

Hamdu dan Agustina (2011) menyatakan bahwa siswa yang termotivasi belajar lebih keras, gigih, pekerja keras, dan fokus penuh pada proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang penting di bangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Sejalan dengan pejelasan diatas, bahwa siswa PK, siswa MR, siswa AS merupakan partisipan dalam penelitian ini menyatakan pada wawancara tanggal 5 Oktober 2021:

“Saat ini semua siswakan belajar online termasuk saya kak, ketika saat kelasnya mau mulai guru langsung kirim tugas kak disuruh kerjakan

saya bingung mau mulai dari mana karena guru saya belum memberikan contoh atau cara pengerjaannya kak, terus selama belajar online saya kan di rumah nah di rumah saya itu saya ndak bisa fokus rameh sekali orang, mana lagi kalau orang-orang suruh-suruh saya, susah sekali mengerti kalau lagi belajar dan kerjakan tugas, makanya, mana terkendala internet, lama kelamaan belajar di rumah saya jadi malas, nilai saya menurun bedah waktu belum ada korona,, terus kalau saya kerjakan kebanyakan asal-asal. Mau tidak mau harus saya yang sadar sendiri untuk berinisiatif untuk mendorong diriku sendiri tetap semangat belajar.” (PK)

“Pembelajarannya sekarang itu online kak jadi lewat WA. banyak sekali perubahan selama pembelajaran online semenjak pandemi ki kak. banyak sekali yang ndak ku mengerti kayak pembelajarannya itu singkat-singkat ki. Tidak bisa ki fokus belajar. Harusnya kan harus memberikan dorongan kan kak. suasana pembelajaran sekarang itu lurus-lurus kayak tidak sekolah. Harus on fire ki kalau anak sekolah ki.” (MR)

“Selama ini kami selalu belajar online ketika belajar di rumah materi dibagikan guru, tugas di kirim guru melalu wa, menurutku banyak tugas tapi tidak ada pembahasan kak dari guru ki. Susana belajarnya nop sekali kak.” (AS)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa PK, siswa MR, dan siswa AS dapat disimpulkan bahwa selama pandemi siswa merasa kurang bersemangat dalam pembelajaran, merasa tidak fokus, merasa bosan, tidak mengerti materi yang diberikan oleh gurunya. Menurut ketiga partisipan pembelajaran yang diberikan oleh gurunya kurang efektif dan kurang terarah karena hanya membagikan materi melalui *whatsapp grup*. Tetapi disisi lain ketiga partisipan tetap harus mengerjakan tugas namun mendapatkan hasil nilai yang tidak memuaskan.

Motivasi merupakan pedoman untuk mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang jelas (Kiswoyowati, 2011). Motivasi dapat menyebabkan perubahan energi tubuh yang mempengaruhi, perasaan dan emosi untuk mendorong orang melakukan sesuatu Mc. Donald (dalam Sardiman, 2011). Setiap motivasi dari

dalam diri seorang siswa dapat menimbulkan kegiatan belajar dan membantu siswa mencapai komitmen dan tujuan yang diinginkan sehingga peran guru sangat penting dalam memberikan motivasi pada siswa. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi tinggi adalah siswa yang tekun dalam menghadapi tugas, siswa yang tidak mudah putus asa, mampu mempertahankan pendapat dan memecahkan masalah serta dapat mempertahankan pendapatnya (Sardiman, 2001). Di sesi ini ketiga partisipan siswa PK, siswa MR, dan siswa AS menceritakan sebagai berikut:

“Selama pembelajaran online ya kak banyak sekali tantangan, saya banyak merasakan hal yang membuat saya bosan dalam belajar, merasa tidak adil, malas tau, jarang merespon tanggapan dari ibu guru, sedangkan kak orang yang dapat motivasi tambah semangat, rajin kerja tugas, berbanding terbalik sama kehidupan belajarku yang kurang motivasi kak. makanya guruku itu harus berperan bagiman guru mestinya.” (PK).

“Gimana ya kak, saya juga bingung karena selama ini guru yang mengajar begitu-begitu saja, tidak na kasih semangat ki, jarang sekali tatap muka melalui zoom kak hampir tidak pernah malahan, tidak sesuai dengan dengan dijadwal, terus guruku juga sibuk dengan anaknya, jadi siswa yang lain juga malas tau, mana nilai kami tidak tau bagaimana mi tidak di tau nilainya bagus atau tidak.” (MR).

“Selama ini kita jarang belajar melalui zoom, google meet kak. kalau saya yah setiap tugas yang ku kerjakan itu harus tetap selesai, jangan sampai putus asa, walaupun guru tidak aktif memberi kami pembelajaran.” (AS)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa PK, siswa MR, siswa AS pada tanggal 5 Oktober 2021 dapat disimpulkan bahwa ketiga partisipan jarang melakukan pembelajaran tatap muka melalui *zoom* atau *google meet* bersama dengan guru partisipan merasa bahwa jadwal pembelajaran mereka tidak sesuai dengan jadwal yang telah diberikan guru dimana disetiap jadwal tertulis keterangan media *zoom* dan *google meet*. Selain itu selama proses pembelajaran partisipan

merasa bosan, guru kurang berperan dalam memberikan pembelajaran, kebingungan atas penjelasan guru yang hanya menjelaskan melalui *chat grup* di *whatsapp*, merasa kurang motivasi dari guru dan merasa tidak adil karena kadang pertanyaannya diabaikan. Namun ketiga partisipan tetap melaksanakan dan mengerjakan tugas sebagai siswa.

Kata guru dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya atau profesinya mengajar (KBBI, 2022). Sedangkan guru menurut Undang-Undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah (Republik Indonesia, Undang-Undang No14 tahun 2005).

Sementara itu tugas guru menurut Undang-Undang No 14 tahun 2005 pasal 20 adalah sebagai berikut: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika; dan memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Kutipan Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa kewajiban guru pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru

dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah, dimana aspek pembelajaran merupakan hal yang utama yang harus dilaksanakan oleh guru, yang berarti menunjukkan kinerja yang harus dilakukan oleh guru di sekolah. Dalam konteks tersebut maka kinerja inovatif guru merupakan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dengan selalu berupaya mengembangkan dan menerapkan hal-hal baru dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang didasari dengan sikap kreatif dan terbuka terhadap perubahan.

Selain itu pengalaman teknologi guru juga menjadi salah satu tantangan yang memastikan kelancaran kegiatan pembelajaran (Conrad & Donaldson, 2011). Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi sangat penting karena tantangan teknis dalam pembelajaran jarak jauh memiliki dampak negatif terhadap motivasi dan pembelajaran siswa (Ozkara & Cakir, 2018). Guru yang berhasil dalam menerapkan pembelajaran *online* adalah guru yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan konsisten dalam proses penyampaian pelajaran kepada siswa. Kemudian pembelajaran *online* memberikan dampak positif bagi siswa karena siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja. Namun terdapat permasalahan yang mengganggu selama proses pembelajaran *online* yaitu pada saat pembelajaran *online* siswa kurang memiliki motivasi belajar, padahal motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran (Ferismayanti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurfaisal (2021) menunjukkan bahwa Sebanyak 344 partisipan di Pekanbaru sebanyak 92 partisipan siswa laki-laki dan 252 partisipan siswa perempuan. Lebih dari 50% siswa mengalami

penurunan motivasi belajar dengan metode pembelajaran jarak jauh, menurut para siswa suasana dari ruang kelas dan rumah menjadi salah satu penyebab mengapa motivasi yang mereka miliki mengalami penurunan. Selanjutnya, 61% penyebab menurunnya motivasi belajar beralasan karena tidaklah mudah bagi para siswa menemukan waktu yang tepat untuk mengulas atau mempelajari kembali materi-materi pelajaran yang sudah diajarkan.

Teknologi berfungsi sebagai jembatan untuk memfasilitasi pengajaran bagi guru dan siswa selama pandemi (Maisa, 2020). Tetapi kenyataannya masih banyak masalah yang terjadi pada saat pembelajaran. Masih banyak hambatan dalam proses pembelajaran pada masa pandemi yang dialami oleh siswa. Sejalan dengan penjelasan di atas siswa PK, siswa MR, dan siswa AS merupakan partisipan dalam penelitiannya menyampaikan, berikut petikan wawancara:

“Setiap pembelajaran saya kesulitan nda tau kenapa belajarnya itu tidak tertib, belajarnya tidak sesuai dengan jadwal yang ada. Kalau seperti ini mi toh guruku harusnya mungkin bisa berkunjung kerumah salah satu siswa yang bisa ditempati untuk belajar bersama tapi harus di bentuk kelompok dan punya sesi masing-masing.dirumahku juga nda jadi masalah yang penting tetap patuhi protokol Kesehatan. Sebenarnya di sekolah juga nda masalah ji tapi yah mau bagaimana lagi sekolah ditutup.” (PK)

“Iih anu beh rasanya kayak nda sekolah ji ka, seperti ji hari libur ku rasa kak, tidak semudah dulu memahami materi. seahsunya guruku harus membentuk kelompok kecil di setiap kelas untuk belajar tatap muka kak, kalau memang takut sama korona, setidaknya guru memiliki inisiatif agar kami itu tetap belajar secara langsung selama pandemi.” (MR)

“Di sini kadang jaringan menjadi hambatan belajar kak kadang bagus kadang tidak. Di situasi ini harusnya guruku memberi dorongan supaya tambah efektif ki belajar mana sekarang tidak pake peringkat, terus habis kerja tugas kita tidak di kasih tau hasilnya, sekarang lebih banyak bosannya. Mana di grup kelas guru-guru kalau kita mau dengar suaranya paling pas Vn begini “anak-anak kerjakan tugas sekarang

karana langsung di kumpul sesuai jam”. Terus ada teman-teman lain bertanya “Ibu saya tidak mengerti yang dimaksud dibuku ini”. Guruku bilang “kerjakan saja dulu”. Kalau begitu jadi bingung siswa kak.” (AS)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada partisipan siswa PK, siswa MR, dan siswa AS dapat disimpulkan bahwa siswa PK dan siswa MR memiliki hambatan kesulitan dalam memahami materi pembelajar kedua partisipan berharap guru membentuk kelompok kecil dan menentukan salah satu rumah untuk melakukan pembelajaran secara langsung persesi setiap kelompok. Kemudian pada siswa AS hambatan yang sering terjadi adalah gangguan jaringan, dan sering sekali tidak mendapatkan respon dari guru ketika bertanya mengenai pembelajaran. Ketiga partisipan merasa guru mereka kurang berperan dan kurang berinisiatif dalam memberikan pembelajaran.

Menurut Suyanto dan Jihad (2013) motivasi siswa bukan hanya sekedar mengaktualisasikan siswa agar konsisten dalam proses belajar dan mengajar namun juga mengintruksikan agar siswa termotivasi dan terpengaruh agar bersungguh-sungguh dalam pembelajaran secara terus menerus dimana setiap saat. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki motivasi belajar sepanjang hidup. Motivasi ini sangat penting jika dikelola dengan baik, motivasi tentu menjadi energi yang sangat besar bagi seseorang untuk melaksanakan aktivitas termasuk dalam kegiatan belajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah motivasi karena motivasi merupakan faktor yang paling baik untuk prestasi belajar dan motivasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar Siregar dan Hara (2011). Motivasi tentu memberikan pengaruh pada hasil belajar

siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Masing-masing siswa memiliki tujuan dalam aktivitasnya, sehingga siswa akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya. Memanfaatkan segala daya upaya akan dilakukan untuk mencapai impian belajarnya, artinya siswa yang tidak mempunyai motivasi akan belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi akan membuat siswa semakin rajin dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang tinggi, sedangkan bagi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan memberikan hasil yang rendah. Oemar Hamalik (2014) menyatakan bahwa motivasi penting serta sangat menentukan dalam kegiatan belajar apabila siswa yang tidak memiliki motivasi, maka tidak ada jaminan bagi guru dalam keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi akan lebih berhasil dari pada siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, artinya kesalahan dalam memberikan motivasi akan berakibat negatif terhadap belajar siswa. Termasuk interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi kurang harmonis dan juga akan berakibat buruk terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Faktanya masih banyak siswa yang mengalami pembelajaran yang kurang efektif, merasa bosan, nilai siswa menurun, malas mengerjakan tugas, serta tujuan pembelajaran siswa tidak terwujud, hal ini dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa menurun. Permasalahan siswa mengalami penurunan motivasi menurut beberapa guru yaitu, orang tua tidak memperhatikan siswa di rumah, siswa tidak menyukai metode pembelajaran dari guru, terlalu banyak bermain, lingkungan belajar yang kurang kondusif, beberapa guru kurang berperan dan kurang sadar terhadap motivasi siswa, dan akibat adanya pandemi yang tidak memungkinkan

siswa belajar secara langsung. Guru yang sadar sekali akan pentingnya motivasi akan senantiasa berusaha, menumbuhkan, meningkatkan dan menjaga motivasi yang ada pada siswanya. Guru harus bisa membangun motivasi siswa untuk belajar, mengembangkan pembelajaran, serta berusaha menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimal. Iskandar Agung (dalam Sudarma, 2013) bahwa guru merupakan ujung tombak berlangsung-nya proses pembelajaran, sehingga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting.

Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan peran guru dalam memotivasi siswa SMP pada masa pandemi COVID-19 sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru dalam memotivasi siswanya dalam pembelajaran. Sehingga siswa benar-benar termotivasi dalam pembelajaran dengan efektif. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah peran guru dalam memotivasi siswa pada masa pandemi COVID-19?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi siswa SMP pada masa pandemi COVID-19.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumber referensi pada bidang psikologi pendidikan serta menjadi kajian ilmu psikologi secara umum, terutama mengenai peran guru dalam memotivasi siswa SMP selama pandemi COVID-19.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran dan acuan terkait peran guru dalam memotivasi siswa SMP pada masa pandemi COVID-19.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait dengan peran guru dalam memotivasi siswa, telah dilakukan sebelumnya misal adalah penelitian Hasfira dan Marelda (2021), penelitian (Sumiati, 2018), penelitian Nafisah Nor Saumi, Murtono, dan Erik Aditia Ismaya (2021). Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hasfira dan Marelda (2021). Dengan judul Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Masa Pandemi. Subjek peneliti dalam penelitian ini adalah seorang guru berjumlah 2 orang di Kuok.

Hasfira dan Marelda (2021) meneliti tentang peran guru dalam memotivasi siswa pada masa pandemi di Kecamatan kuok, Kab. Kampar, Prov. Riau di Lintas Sumbar. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dimana data ini dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran *online* atau daring siswa mengalami penurunan motivasi belajar selama pandemi. Penurunan motivasi ini diketahui karena

ada beberapa faktor yaitu yang pertama beberapa siswa tidak mempunyai handphone, faktor yang kedua kurangnya peran guru, faktor ketiga terhambatnya proses pembelajaran karena jaringan tidak stabil, kurangnya modal untuk kuota internet.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumiati (2018) dengan judul Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Subjek peneliti dalam penelitian ini adalah seorang guru berjumlah 2 orang.

Sumiati (2018) meneliti tentang peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Maros Sulawesi Selatan. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Kabupaten Maros adalah sudah maksimal karena guru telah melakukan beberapa pendekatan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru kelas yaitu yang pertama memberikan kebebasan kepada siswa untuk menambah ilmu pengetahuan mereka, dengan cara mencari di media-media elektronik maupun cetak, kedua siswa diberi nasehat, perhatian, pujian serta memberikan hadiah sederhana kepada siswa yang berhasil memperoleh nilai tinggi serta memberikan teguran ringan kepada siswa yang malas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nafisah Nor Saumi, Murtono, & Erik Aditia Ismaya (2021). Dengan judul Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar

Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. Subjek peneliti dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 4 SD 3 Cranggang, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus.

Nafisah Nor Saumi, Murtono, & Erik Aditia Ismaya (2021) meneliti tentang peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19 di Cranggang, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dengan data yang diperoleh observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dipenelitian ini dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sudah dilakukan secara maksima di SD 3 Cranggang, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus kepada siswa kelas 4 SD. Dimana guru menerapkan beberapa cara yaitu yang pertama dalam mengelola pembelajaran menyesuaikan kondisi siswa dengan tidak memberatkan dengan seluruh capaian kerikulum. Kedua dalam membimbing, guru melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk memantau kemajuan belajar siswa. Ketiga sebagai fasilitator, guru menggunakan aplikasi *youtube*, buku LKS, dan BES sebagai media belajar siswa. Keempat sebagai motivator guru memberikan perhatian, motivasi maupun dorongan agar siswa giat belajar saat melakukan kunjungan ke rumah siswa. Kelima sebagai evaluator guru melakukan penilaian terhadap tugas-tugas yang sudah dikerjakan siswa saat melakukan kunjungan.

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas peran guru dalam memotivasi siswa dari sudut pandang guru. Sehingga kesimpulan dan saran pada kedua penelitian Sumiati (2018), dan Nafisah Nor Saumi, Murtono, & Erik Aditia Ismaya (2021) adalah peranan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sudah maksimal selama pandemi COVID-19. Namun berbeda dengan hasil penelitian Hasfira dan Marelda (2021) yaitu selama pembelajaran secara *online* atau daring motivasi belajar siswa menurun selama pandemi COVID-19. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena peneliti menggunakan sudut pandang siswa SMP dalam menjawab pertanyaan peneliti, sehingga penelitian ini memperoleh peran guru dalam memotivasi siswa SMP pada masa pandemi COVID-19.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang mendalam terkait peran guru dalam memotivasi siswa SMP pada masa pandemi COVID-19. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori motivasi belajar sebagai acuan utama yang dikemukakan oleh Uno (2017). Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran dan acuan mengenai peran guru dalam memotivasi siswa SMP pada masa pandemi COVID-19. Sehingga kedepannya guru dapat melakukan usaha dan meningkatkan peranannya dalam memberikan motivasi belajar pada siswa agar siswa lebih berprestasi dan dapat mencapai tujuan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.